

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH DI KKMI MENGANTI DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN MENDALAM DAN PEMBELAJARAN DIVERSIFIKASI

Muhammad Mahfud¹, Mulyadi², Aulia Hana³, Siti Shofiyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Al Azhar Gresik, Indonesia

¹e-mail : mahfudmuhammad2020@gmail.com

Diterima: 05-04-2026 Direvisi : 05-05-2026 Disetujui : 05-06-2026 Diterbitkan : 05-07-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah anggota Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, dalam menerapkan pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) yang berorientasi *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, yang diintegrasikan dengan pembelajaran diversifikasi atau pembelajaran terdiferensiasi. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen Universitas Islam Al Azhar Gresik pada bulan Mei 2026 dan diikuti oleh 48 guru madrasah. Pendampingan dilakukan melalui workshop, penyusunan perangkat pembelajaran secara kolaboratif, simulasi praktik mengajar, dan pendampingan terstruktur, dengan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi pedagogik guru meningkat dari 58% (kategori cukup) sebelum pendampingan menjadi 82% (kategori baik) setelah pendampingan, atau meningkat sebesar 24 poin persentase. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, merancang pembelajaran yang mengakomodasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, serta menciptakan iklim kelas yang lebih *mindful* dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur berbasis praktik efektif mempercepat adopsi guru madrasah terhadap pendekatan Pembelajaran Mendalam dan pembelajaran diversifikasi sesuai arah kebijakan kurikulum nasional saat ini.

Kata kunci: pembelajaran mendalam; pembelajaran diversifikasi; kompetensi pedagogik; pendampingan guru madrasah;

Abstract

This community service program aimed to improve the pedagogical competence of Islamic elementary school (Madrasah Ibtidaiyah) teachers who are members of the Menganti Madrasah Ibtidaiyah Principals' Working Group (KKMI Menganti), Gresik Regency, in implementing Deep Learning-based instruction (*mindful*, *meaningful*, *joyful learning*) integrated with differentiated instruction. The program was conducted by lecturers from Universitas Islam Al Azhar Gresik in May 2026 and involved 48 madrasah teachers. The mentoring was carried out through workshops, collaborative lesson design, classroom practice simulation, and structured coaching, using a *pre-test-post-test* design to measure pedagogical competence before and after the intervention. The results showed that teachers' average pedagogical competence score increased from 58% (sufficient category) before the mentoring to 82% (good category) afterward, an increase of 24 percentage points. Teachers demonstrated improved ability to design meaningful and contextual learning objectives, to plan lessons that accommodate students' readiness, interest, and learning profile through content, process, and product differentiation, and to create a more *mindful* and joyful classroom climate. These findings indicate that structured, practice-based mentoring is effective in

accelerating madrasah teachers' adoption of Deep Learning and differentiated instruction as mandated by the current national curriculum policy direction.

Keywords: *deep learning; differentiated instruction; pedagogical competence; madrasah teacher mentoring*

1. PENDAHULUAN

Arah kebijakan pendidikan nasional saat ini mendorong transformasi praktik pembelajaran dari orientasi hafalan permukaan menuju pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan menyenangkan melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam atau *Deep Learning* (Kemdikdasmen; 2025). Pendekatan ini menekankan tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning* yang menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan penuh peserta didik dalam proses belajar, *meaningful learning* yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, dan *joyful learning* yang menghadirkan pengalaman belajar yang positif dan memotivasi (Sani, 2021; Anwar & Sodik, 2025). Kajian literatur terbaru menegaskan bahwa ketiga prinsip tersebut saling terkait dan tidak dapat diterapkan secara parsial, karena keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik hanya dapat tumbuh optimal apabila ketiganya diintegrasikan sekaligus dalam desain pembelajaran (Feriyanto & Anjariyah, 2024). Pembelajaran Mendalam menuntut guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga mendesain pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan kreatif serta mampu mentransfer pengetahuan ke dalam berbagai konteks kehidupan, sebagaimana ditegaskan pula dalam kajian filosofis-pedagogis tentang penerapan pendekatan ini pada jenjang pendidikan dasar (Diputera & Zulpan, 2024).

Penerapan Pembelajaran Mendalam secara efektif tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru mengenali keberagaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa di dalam kelas (UU Guru dan Dosen, 2005). Oleh karena itu, pendekatan ini idealnya diintegrasikan dengan pembelajaran diversifikasi atau pembelajaran terdiferensiasi (*differentiated instruction*), yaitu strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individual siswa melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran (Tomlinson, 2017; Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran diferensiasi juga terbukti mampu mengoptimalkan kebutuhan belajar siswa yang beragam serta meningkatkan hasil belajar apabila diterapkan secara konsisten oleh guru (Herwina, 2021), dan menjadi salah satu materi inti yang dilatihkan dalam Program Guru Penggerak sebagai bagian dari transformasi paradigma mengajar guru di Indonesia (Faiz, Pratama, & Kurniawaty, 2022). Kombinasi antara Pembelajaran Mendalam dan pembelajaran diversifikasi menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran yang bermakna, merancang aktivitas belajar yang variatif, hingga mengevaluasi hasil belajar secara autentik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki guru, meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi ini menjadi penentu utama kualitas interaksi belajar-mengajar di kelas dan sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran yang berlaku. Tiga prinsip utama Pembelajaran Mendalam, yaitu pemahaman mendalam, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan transfer pengetahuan, dioperasionalkan melalui orientasi *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* yang membuat peserta didik lebih terlibat dan gigih dalam belajar (NRC, 2012; Anwar & Sodik, 2025). Adapun pembelajaran diversifikasi secara sengaja mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran, sehingga guru mampu merancang pembelajaran yang tetap responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik di dalam kelas (Tomlinson, 2017). Hasil tinjauan literatur sistematis terhadap penerapan Pembelajaran Mendalam di berbagai jenjang dan mata pelajaran turut menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan ini sangat ditentukan oleh kesiapan kompetensi pedagogik guru, bukan semata pada desain kurikulum (Akmal, Maelasari, & Lusiana, 2025), dan

pola serupa juga ditemukan pada penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang dasar (Meliyanti, 2025).

Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, menaungi sejumlah guru Madrasah Ibtidaiyah yang selama ini masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional dan cenderung menyeragamkan perlakuan terhadap seluruh siswa tanpa memperhatikan perbedaan kesiapan dan gaya belajar. Hasil koordinasi awal dengan pengurus KKMI Menganti menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam merancang pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam maupun pembelajaran terdiferensiasi, sehingga diperlukan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan agar kebijakan kurikulum tersebut dapat diimplementasikan secara nyata di ruang kelas. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah di berbagai daerah masih menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas praktik mengajarnya di tengah tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman (Gusmana, 2025), serta bahwa kendala penerapan pembelajaran diferensiasi kerap muncul akibat minimnya pemahaman guru terhadap konsep dan teknis pelaksanaannya di kelas (Nadia, Adlika, & Anasi, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim dosen Universitas Islam Al Azhar Gresik melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan KKMI Menganti dalam menerapkan Pembelajaran Mendalam dan pembelajaran diversifikasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, sekaligus responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan berbasis praktik (*practice-based mentoring*) yang menggabungkan workshop, penyusunan perangkat pembelajaran secara kolaboratif, simulasi praktik mengajar, dan pendampingan terstruktur (*coaching*). Sasaran kegiatan adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah yang tergabung dalam KKMI Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, berjumlah 48 orang guru dari berbagai madrasah anggota, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Pelaksanaan Kegiatan

Unsur	Keterangan
Jumlah peserta	48 orang guru madrasah
Asal peserta	Madrasah Ibtidaiyah anggota KKMI Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik
Waktu pelaksanaan	Mei 2026
Tim pelaksana	Muhammad Mahfud, Mulyadi, Aulia Hana, Siti Shofiyah (Universitas Islam Al Azhar Gresik)

Sumber tabel: dokumen kegiatan pendampingan, 2026.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi dan workshop konseptual mengenai prinsip Pembelajaran Mendalam (*mindful*, *meaningful*, *joyful learning*) dan konsep pembelajaran diversifikasi (diferensiasi konten, proses, dan produk), disertai pengukuran kompetensi pedagogik awal (*pre-test*) menggunakan instrumen yang mencakup aspek pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dan evaluasi pembelajaran. Tahap kedua adalah pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran secara berkelompok berdasarkan satuan kelas atau rumpun mata pelajaran, meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang bermakna, pemetaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, serta perancangan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Tahap ketiga adalah simulasi dan praktik mengajar dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam dan pembelajaran terdiferensiasi, yang diamati dan diberi umpan balik langsung oleh tim pendamping. Tahap keempat adalah evaluasi

akhir kegiatan melalui pengukuran kompetensi pedagogik akhir (*post-test*) menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut bersama pengurus KKMI Menganti.

Data kompetensi pedagogik guru dikumpulkan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* berskala 0-100% yang telah divalidasi, serta lembar observasi praktik mengajar dan catatan pendampingan kelompok. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah pendampingan, serta menelaah kualitas perangkat pembelajaran dan praktik mengajar yang dihasilkan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi pedagogik 48 guru peserta pendampingan meningkat dari 58% pada saat *pre-test* menjadi 82% pada saat *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 24 poin persentase sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Skor 58% pada kondisi awal menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup, terutama pada aspek perancangan pembelajaran yang bermakna dan strategi diferensiasi, sedangkan skor 82% pada kondisi akhir menunjukkan peningkatan ke kategori baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendampingan berbasis praktik yang dilaksanakan secara terstruktur mampu mengubah pemahaman konseptual guru menjadi keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran.

Tabel 2. Peningkatan Rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru

Tahap Pengukuran	Rata-rata Skor Kompetensi Pedagogik	Kategori
Pre-test (sebelum pendampingan)	58%	Cukup
Post-test (setelah pendampingan)	82%	Baik
Peningkatan (gain)	24 poin (%)	–

Sumber tabel: hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan pendampingan, 2026.

Penguatan Pemahaman dan Praktik Pembelajaran Mendalam

Pada tahap workshop, sebagian besar guru pada awalnya memaknai Pembelajaran Mendalam sekadar sebagai istilah baru dari praktik pembelajaran yang telah biasa mereka lakukan, tanpa memahami secara utuh prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Melalui diskusi terpandu dan pemodelan langsung oleh tim pendamping, guru secara bertahap mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari (*meaningful*), merancang aktivitas yang mendorong kesadaran dan keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar (*mindful*), serta memilih metode dan media yang menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful*). Perubahan ini tampak jelas pada kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan pada tahap kedua, yang sebelumnya berorientasi pada penyelesaian materi menjadi berorientasi pada pengalaman belajar siswa. Pola perubahan pemahaman guru dari sekadar mengetahui istilah menuju kemampuan menerapkan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* secara utuh ini konsisten dengan temuan tinjauan pustaka yang menegaskan bahwa pemahaman konseptual semata tidak cukup tanpa disertai praktik dan pemodelan langsung (Feriyanto & Anjariyah, 2024), serta memperkuat hasil kajian pada jenjang PAI yang menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran ketika prinsip-prinsip tersebut diterapkan secara kontekstual (Khotimah & Abdan, 2025).

Penguatan Praktik Pembelajaran Diversifikasi

Pada aspek pembelajaran diversifikasi, guru pada awalnya cenderung memberikan perlakuan yang seragam kepada seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar. Melalui pendampingan, guru dilatih memetakan karakteristik siswa dan merancang diferensiasi konten dengan menyediakan tingkat kesulitan materi yang bervariasi, diferensiasi proses dengan menyediakan pilihan aktivitas belajar seperti kerja kelompok, eksperimen

sederhana, atau diskusi terbimbing, serta diferensiasi produk dengan memberikan pilihan cara siswa menunjukkan pemahamannya, misalnya melalui presentasi lisan, produk visual, atau tulisan reflektif. Pada tahap simulasi praktik mengajar, sebagian besar guru mampu menerapkan minimal satu bentuk diferensiasi secara terpadu dengan prinsip Pembelajaran Mendalam, yang menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut dapat diadopsi secara realistis dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini sejalan dengan hasil pendampingan serupa terhadap guru sekolah dasar pada komunitas belajar kelompok kerja guru di Palangka Raya, yang juga menunjukkan peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran berdiferensiasi setelah memperoleh pendampingan terstruktur (Eshariyani et al., 2023, Marzano, 2017), dan memperkuat pandangan bahwa pembelajaran diferensiasi perlu terus dilatihkan secara berkelanjutan dalam konteks Kurikulum Merdeka agar tidak berhenti pada tataran pemahaman konseptual (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Pembahasan

Peningkatan rata-rata kompetensi pedagogik guru dari 58% menjadi 82% dalam kegiatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman konseptual guru terhadap suatu pendekatan pembelajaran perlu diikuti dengan kesempatan praktik dan umpan balik langsung agar dapat terinternalisasi menjadi keterampilan mengajar yang nyata (Tomlinson, 2017, Wiliam, 2018). Pendampingan yang menggabungkan workshop, penyusunan perangkat secara kolaboratif, dan simulasi praktik terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan konseptual semata, karena guru memperoleh kesempatan untuk mencoba, mendapat umpan balik, dan memperbaiki rancangan pembelajarannya secara langsung (Hayati dan Mahfud, 2024; Mahfud, Mulyadi, dan Ilmi, 2024). Temuan ini juga memperkuat kajian bahwa integrasi prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* perlu dioperasionalkan secara konkret dalam desain pembelajaran, bukan hanya dipahami sebagai slogan kebijakan kurikulum (Anwar & Sodik, 2025, Darling, et.al., 2020). Dengan demikian, model pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi direplikasi pada kelompok kerja guru madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam dan pembelajaran diversifikasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan peningkatan kompetensi pedagogik bagi 48 guru Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan KKMI Menganti, Kabupaten Gresik, yang dilaksanakan pada bulan Mei 2026 terbukti efektif meningkatkan rata-rata skor kompetensi pedagogik guru dari 58% menjadi 82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, sekaligus mengakomodasi keberagaman kesiapan, minat, dan profil belajar siswa melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk.

5. SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pengurus KKMI Menganti dan kepala madrasah merancang program supervisi akademik berkelanjutan yang memastikan penerapan Pembelajaran Mendalam dan pembelajaran diversifikasi secara konsisten di kelas. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan pendampingan lanjutan berupa pendampingan kelas (*in-class coaching*) secara berkala guna memastikan keberlanjutan perubahan praktik pembelajaran, serta memperluas sasaran kegiatan pada kelompok kerja guru madrasah di kecamatan lain di Kabupaten Gresik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus dan seluruh Kepala Madrasah Ibtidaiyah anggota KKMI Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, atas kesediaan dan partisipasi

aktif guru-guru dalam kegiatan pendampingan ini, serta kepada Universitas Islam Al Azhar Gresik atas dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Meliyanti. (2025). PENERAPAN DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 423–433. <https://doi.org/10.23960/simbol.v13i1.467>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka konseptual pembelajaran mendalam (deep learning) dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-Ilmi*, 17(1), 69–95. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.340>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful Dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Eshariyani, E., Ernawatie, E., Berliani, T., Sumarnie, S., Nugroho, P. J., Limin, D. L., Aprianto, A., Purnomo, W., Winaryo, S., Radiafilsan, C., & Sedek, M. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Komunitas Belajar Kelompok Kerja Guru Di Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(6), 841–847. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5560>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Fisher, D., Frey, N., & Hattie, J. (2020). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning* (2nd ed.). Routledge.
- Gusmana, I. (2025). Tantangan dan solusi dalam peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 1–12. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/350>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hayati, R., & Mahfud, M. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Interactive Learning Methods Used By Lecturers In Improving Student Achievement. *Journal Of Community Dedication*, 3(3), 1063-1073.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>

- Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Panduan pembelajaran mendalam (deep learning): Prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning*. Kemendikdasmen.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Marzano, R. J. (2017). *The New Art And Science Of Teaching*. Solution Tree Press.
- Mahfud, M., Mulyadi, M., & Ilmi, A. M. (2024). Penyusunan Modul Literasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum Di Madrasah Ibtidaiyah. *JoCS: Journal of Community Service*, 3(3), 16-26.
- Nadia, C., Adlika, N. M., & Anasi, P. T. (2024). Kendala penerapan pembelajaran diferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Geografi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5600–5612. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7375>
- National Research Council. (2012). *Education For Life And Work: Developing Transferable Knowledge And Skills In The 21st Century*. The National Academies Press.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How To Differentiate Instruction In Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading And Managing A Differentiated Classroom*. ASCD.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- William, D. (2018). *Embedded Formative Assessment* (2nd ed.). Solution Tree Press.